



**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

LIA WULANDARI
NPM 1925100404

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LIA WULANDARI
NPM : 1925100404
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., AK., CA.)



(Dr. Onny Madalita, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Drs. Nadjib, Ak., MM)

PEMBIMBING II

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : LIA WULANDARI
NPM : 1925100404
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TEKSTIL DAN GARMENT DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

ANGGOTA - II

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.)

ANGGOTA - I

(Drs. Nadjib, Ak., MM)

ANGGOTA - III

(Aulia, SE., MM)

ANGGOTA-IV

(Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : LIA WULANDARI
NPM : 1925100404
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



Lia Wulandari
NPM: 1925100404

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Wulandari
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 04 Juli 1996
NPM : 1925100404
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jalan Ekawarni Gang KUD I No. 6G, Medan Johor ,
20144

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Lia Wulandari

NPM: 1925100404

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

a : LIA WULANDARI
M : 1925100404
Dat/Tgl. : MEDAN / 04 JULI 1996
at : Jalan Ekawarni Gang KUD I No 6G, Medan johor 20144
HP : 085358799763
Orang : ABDULLAH LUBIS/RASMISYAM
tas : SOSIAL SAINS
am Studi : Akuntansi
: Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia

ma dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai an ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada B. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

kianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat n keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



LIA WULANDARI
1925100404



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: LIA WULANDARI
Tgl. Lahir	: MEDAN / 04 Juli 1996
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1925100404
Program Studi	: Akuntansi
Kontribusi	: Akuntansi Sektor Bisnis
SKS Kredit yang telah dicapai	: 125 SKS, IPK 3.64
Nomor Hp	: 085358799763
Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tanda Tangan Tidak Perlu

Medan, 24 Oktober 2020

Pemohon,

(Lia Wulandari)

Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Drs Nadjib, Ak., MM)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr Rahima br. Purba, SE, M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Sabtu, 24 Oktober 2020 14:29:02



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Drs. Nadjib, Ak., MM
Nama Mahasiswa : Lia Wulandari
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100404
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
11 Januari 2021	Penyerahan Proposal dan Pemeriksaan Proposal		
12 Januari 2021	ACC PROPOSAL		Disetujui untuk seminar proposal

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi



Dr. Rahima br. Purba, SE, M.Si, Ak., CA

Dosen Pembimbing

Drs Nadjib, Ak., MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Drs. Nadjib, Ak., MM
Nama Mahasiswa : Lia Wulandari
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100404
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
21 April 2021	Penyerahan Skripsi dan Pemeriksaan Skripsi		
05 Juni 2021	ACC Skripsi		Disetujui untuk sidang meja hijau

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi

Dr. Rahima br. Purba, SE, M.Si, Ak., CA



Dosen Pembimbing

Drs Nadjib, Ak., MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : SosialSains
Dosen Pembimbing : Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.
Nama Mahasiswa : Lia Wulandari
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100404
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
16 Januari 2021	Penyerahan Proposal dan Pemeriksaan Proposal ↳ Penyusunan Rumusan Masalah lebih awal dari Batasan Masalah & Pembahasan Jumlah Sampel		
18 Januari 2021	ACC PROPOSAL		Disetujui untuk seminar proposal

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka.Prodi

Dr. Rahima bti Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km-4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : info_fo@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Wan Fachrudin, SE., M.Si, AK., CA.
 Nama Mahasiswa : Lia Wulandari
 Jurusan/ Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1925100404
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
9 Juni 2021	Penyerahan dan Pemeriksaan Skripsi dari Bab 1-Bab 5, dan membahas terkait revisian skripsi mengenai tata penulisan, bahasa dan penjelasan terkait isi yg kurang tepat.		
21 Juni 2021	Penyerahan revisian skripsi		
25 Juni 2021	ACC Sidang		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh:
Ka. Prodi



Dr. Rahimul H. Purba, SE., M.Si, AK., CA.

Dosen Pembimbing II

Wan Fachrudin, SE., M.Si, AK., CA.



19/1/21
Ace Seminar Dpms 2.
proposal

ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT DI BURSA EFEK INDONESIA

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

LIA WULANDARI
NPM 1925100404

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

Acc sidang

5 Jun 2021



**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

LIA WULANDARI
NPM 1925100404

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



12 Agu 2021

Acc Jilid Lxx





**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

LIA WULANDARI
NPM 1925100404

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3974/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: LIA WULANDARI

: 1925100404

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nyanya terhitung sejak tanggal 07 April 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus mendaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 07 April 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Ektif : 04 Juni 2015

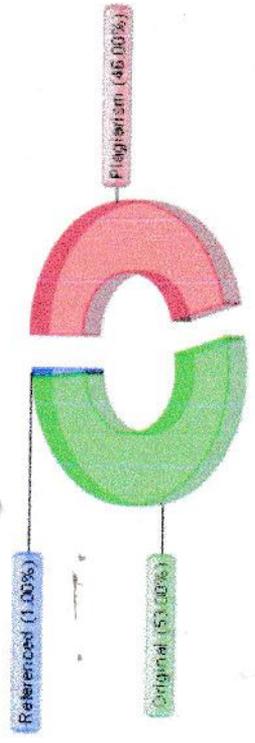
Analyzed document: LIA WULANDARI_1925100404_Akuntansi.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- 1 Comparison Preset: Rewrite
- 2 Detected language:
- 3 Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

1 Relation chart:



2 Distribution graph:



3 Top sources of plagiarism: 46

87% 14556 1. https://nore-sc.uk/download/pdf/3529e16.pdf

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Yusni Muliarta Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 02 Juli 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LIA WULANDARI
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 04 JULI 1996
 Nama Orang Tua : ABDULLAH LUBIS
 N. P. M : 1925100404
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 085358799763
 Alamat : Jalan Ekawarni Gang KUD I No 6G, Medan johor 20144

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



LIA WULANDARI
 1925100404

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja perusahaan dilihat dari ROA. Data yang digunakan adalah data sekunder. Variabel yang diteliti terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan kinerja perusahaan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 16. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 Perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini berdasarkan uji t dan uji F menunjukkan bahwa uji t secara parsial, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, berdasarkan uji F kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Perusahaan (ROA)

ABSTRACT

This study aims to determine whether managerial ownership, independent commissioner and audit committee partially and simultaneously affect company performance seen from ROA. The data used is secondary data. The variables studied consisted of managerial ownership, independent commissioner, audit committee and company performance. While the data collection method used in this study is documentation study. The data analysis method used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS 16. The sample in this study were 9 Manufacturing Company companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The results obtained from this study indicate that good corporate governance and financial performance partially and simultaneously have a significant effect on firm value. The results of this study based on the t test and the F test indicate that the partial t test, managerial ownership has no significant effect on company performance, while independent commissioners and audit committee have a significant effect on company performance. However, based on the F test of managerial ownership, the independent commissioner and the audit committee have a simultaneous significant effect on company performance (ROA).

Keywords: *Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee and Company Performance (ROA)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala ridho dan karunia-Nya yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sepanjang penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan semangat, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si, Ak., C.A., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs. Nadjib, Ak., MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Alm. H. Abdullah Lubis SE dan Ibunda Hj. Rasmisyam serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada teman-temanku Fahreza Putri Zulkifli dan Yolla Rizki Fadilla Harahap, serta kakak-kakakku Nia Aulia Lubis dan Chairunnisa Siregar terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, Agustus 2021
Penulis

Lia Wulandari
NPM: 1925100404

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN LEMBARAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.5. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	13
2.1.2. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.3. Manfaat dan Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.1.4. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.1.5. Indikator <i>Good Corporate Governance</i> dalam Penelitian	19
2.1.6. Pengertian Kinerja Perusahaan.....	22

2.1.7. Rasio Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan	24
2.1.8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan	25
2.2. Penelitian Terdahulu.....	27
2.3. Kerangka Konseptual	33
2.4. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian.....	37
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.2.1. Tempat Penelitian	37
3.2.2. Waktu Penelitian.....	37
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	38
3.3.1. Variabel Penelitian.....	38
3.3.2. Definisi Operasional	39
3.4. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	40
3.4.1. Populasi dan Sampel	40
3.4.2. Jenis dan Sumber Data.....	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6. Teknik Analisis Data	42
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.6.4. Uji Hipotesis.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1. Gambaran Tentang Perusahaan	47
4.1.2. Statistik Deskriptif	57
4.1.3. Pengujian Asumsi Klasik	58
4.1.4. Regresi Linier Berganda	62
4.1.5. Uji Hipotesis.....	63
4.2. Pembahasan.....	66

4.2.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan	66
4.2.2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan	67
4.2.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan	68
4.2.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	<i>Research Gap</i> Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	7
Tabel 2.1	Daftar Penelitian Sebelumnya	27
Tabel 3.1	Skedul Jadwal Penelitian	38
Tabel 3.2	Operasional Variabel	39
Tabel 3.3	Pemilihan Sampel berdasarkan Kriteria	41
Tabel 4.1	<i>Descriptive Statistics</i>	57
Tabel 4.2	Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov Smirnov Test</i>	60
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	62
Tabel 4.5	Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4.6	Uji Simultan	63
Tabel 4.7	Uji Parsial.....	64
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik ROA	6
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	59
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran tabulasi data yang digunakan dalam penelitian
2. Lampiran lembar hasil SPSS 16.0
3. Lampiran tabel uji T, tabel uji F dan tabel uji Durbin Watson

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan ekonomi yang semakin pesat sekarang ini mengakibatkan perusahaan harus lebih memperhatikan secara langsung kinerja diperusahaannya. Hal ini dilakukan agar tujuan perusahaan tercapai yaitu memaksimalkan laba dan mensejahterakan *stakeholders*. Dalam pencapaian kinerja keuangan yang baik, perusahaan perlu memaksimalkan kegiatan operasionalnya seperti memaksimalkan penjualan dan mengurangi beban.

Pencapaian kinerja tersebut akan manajemen publikasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan investor dalam membuat keputusan berinvestasi, kreditor dalam memberikan kredit pinjaman, calon investor dalam menganalisis saham serta menentukan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Penilaian kinerja perusahaan diharapkan dapat membantu manajemen melihat kinerja karyawan sesuai dengan posisinya dibandingkan dengan standar yang telah dibuat oleh perusahaan. Pengendalian kinerja yang baik di dalam manajemen dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta menambah kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut.

Namun pada kenyataannya, banyak kinerja perusahaan tidak berjalan sesuai dengan standar dan konsepnya. Hal ini diakibatkan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga mengakibatkan terjadinya penyimpangan dan skandal-skandal keuangan yang berdampak buruk terhadap perusahaan dalam jangka

panjang. Agar hal tersebut tidak terjadi dalam perusahaan, perlu adanya tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik dan benar. Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* sendiri merupakan sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* dan juga sebagai alat pemantau kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah mekanisme *corporate governance*. Menurut, *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) menyatakan bahwa: “*Corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).” Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* adalah salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan.

Ahmad Emye (2006) mengemukakan, dalam tulisannya yang berjudul “*Good Governance vs Kinerja*”, bahwa sebagian praktisi ekonomi berpendapat bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh proses inti (*core process*) dari kegiatan organisasi dimana arus pendapatan (*revenue stream*) diperoleh setinggi-tingginya, sebaliknya arus pengeluaran (*cost stream*) ditekan serendah-rendahnya. Namun, sebagian praktisi ekonomi yang lainnya meyakini bahwa *kinerja* perusahaan mungkin adalah hasil dari praktik *good corporate governance* yang baik secara terus menerus. Dengan kata lain, implementasi *Good Corporate Governance* diharapkan memberikan hasil yang baik, namun kepastian keberhasilan penerapan ini tidak dapat dijamin 100%.

Penelitian mengenai *good corporate governance* yang mempengaruhi kinerja perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti di Indonesia dan di luar Indonesia, dengan hasil yang beranekaragam. Penelitian yang dilakukan oleh Haat, et al (2008), meneliti hubungan antara *corporate governance*, pengungkapan, ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dan kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan di Malaysia. Hasil penelitian mendapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *good corporate governance* dengan pengungkapan laporan keuangan maupun ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Namun, *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut diperoleh pula bahwa pengungkapan dan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan.

Sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep/BEJ/07-2001 butir C mengenai *board governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan bahwa untuk mencapai *good corporate governance*, jumlah komisaris independen yang harus ada dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan pembentukan dewan komisaris independen bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan. Dewan komisaris independen bertugas untuk memastikan adanya *Good Corporate Governance* dengan memberikan masukan serta pengawasan kepada Dewan direksi untuk kepentingan perusahaan.

Selain dewan komisaris, Adanya pembentukan komite audit dalam perusahaan juga merupakan salah satu aspek dari adanya *good corporate governance*. Salah satu tujuan dibentuk komite audit adalah untuk menciptakan iklim yang disiplin dan memperkuat pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan. Komite audit yang independen dalam perusahaan merupakan salah satu dari karakteristik komite audit. Adanya komite audit dalam perusahaan akan membuat kinerja perusahaan akan menjadi baik, jika perusahaan tersebut mampu untuk mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan dalam melindungi kepentingan para pemegang sahamnya.

Menurut Sujono dan Soebiantoro (2007) dalam Sabrinna (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Suatu *Good Corporate Governance* yang baik dapat diciptakan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Jika kepemilikan manajerial dalam perusahaan ditingkatkan, maka manajemen perusahaan akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerja untuk kepentingan para pemegang saham dan dirinya sendiri, sehingga dapat meminimalisir masalah keagenan.

Titi Purwantini (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dengan indikator independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan terkonsentrasi. Secara empiris, menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengambil populasi

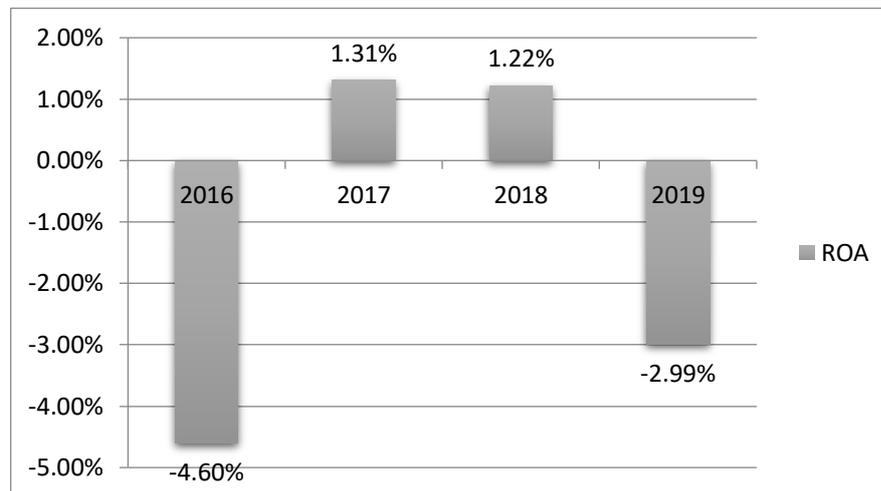
laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2005 sampai 2007.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan sub-sektor industri tekstil dan garment sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih perusahaan sub-sektor industri tekstil dan garment karena menurut (Kemenperin: 2013) industri tekstil dan garment di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil dan garment memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Industri manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itu perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kestabilan keuangannya. Industri tekstil dan garment merupakan salah satu sektor andalan karena memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Apalagi industri tekstil dan garment sebagai sektor yang tergolong padat karya dan berorientasi ekspor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rahmawati (2013). Dimana variabel yang digunakan sebelumnya adalah dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Dari hasil penelitiannya di dapat bahwa secara simultan dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan secara parsial dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Adapun data persentase *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai 2019 disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Data Persentase Rata-Rata ROA
Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment**



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Gambar 1.1 Grafik ROA

Persentase ROA dalam gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun ke tahun kinerja perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 sebesar -4,60%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1,31%, pada tahun 2018 menurun menjadi 1,21% kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi -2,99%. Mekanisme perusahaan yang membantu terwujudnya GCG tersebut terdiri dari kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, serta melihat seberapa besar ukuran perusahaan yang berperan dalam pelaksanaan GCG didalam perusahaan. Implementasi GCG diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan. Keadaan yang terjadi mengakibatkan penulis ingin meneliti apakah kinerja perusahaan yang mengalami fluktuasi tersebut diakibatkan oleh faktor-

faktor dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial atau tidak dipengaruhi oleh faktor tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* pengaruh dari variabel independen (*Good Corporate Governance*) terhadap Kinerja Perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Research Gap* Pengaruh *Good Corporate Governance
Terhadap Kinerja Perusahaan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan	Terdapat pengaruh antara <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dilihat dari komponen Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.	1. Nurul Alfian (2019) 2. Melia (2015) 3. Wiendy Indriati (2018)
	Tidak terdapat pengaruh antara <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dilihat dari komponen Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.	1. Firdausya dkk (2013) 2. Widyaningsih (2018) 3. Beatrick Stephani Aprinita (2016)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan yang diteliti oleh Nurul Alfian, Melia Agustina dan Wiendy Indriati menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan

manajerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdausya dkk, Widyaningsih dan Beatrick Stephani Aprinita menunjukkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Dari fenomena data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian diatas menunjukkan adanya perbedaan hasil dari variabel *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia**".

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan rasio profitabilitas (ROA) dari tahun 2016-2019 yang disebabkan oleh faktor-faktor *Good Corporate Governance* yang belum terpenuhi.
2. Adanya pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap *Good Corporate Governance*

1.2.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dibahas yaitu:

1. Penelitian ini tidak mengkaji seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan dilihat berdasarkan *Return on Assets* (ROA).
3. Dari berbagai karakteristik *good corporate governance* yang akan digunakan, penelitian ini hanya dibatasi pada proporsi Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit.
4. Penelitian ini hanya mengambil sampel yang diambil dari perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
- 2) Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
- 3) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
- 4) Apakah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang *good corporate governance* mengenai penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* dalam kegiatan perusahaan dan mengenai segala permasalahan dan penyelesaiannya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat memanfaatkan prinsip *good corporate governance* yang baik dalam perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengambil kebijaksanaan untuk membuat keputusan investasi.

4. Bagi akademik dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenisnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Muhammad Fahmi dan Dessy Rahayu yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada:

1. Waktu pelaksanaan Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian terdahulu dilakukan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

3. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan tiga indikator sebagai variabel independen yaitu Ukuran Dewan Direksi (X_1), Ukuran Dewan Komisaris (X_2), dan

Ukuran Perusahaan (X_3) serta satu indikator sebagai variabel dependen dalam penelitiannya yaitu Kinerja Keuangan (CFROA). Sedangkan pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu *good corporate governance* yaitu Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit. Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (dilihat dari ROA).

4. Jumlah Observasi/Sampel (n)

Penelitian terdahulu memiliki sampel sebanyak 86 perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014 sedangkan pada penelitian ini menggunakan 36 sampel dimana sampel yang diambil 9 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (sesuai dengan kriteria pemilihan sampel) dan data yang digunakan dari tahun 2016-2019.

5. Perusahaan yang diteliti

Penelitian terdahulu meneliti seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014 sedangkan pada penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment tahun 2016-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Menurut Gudono (2012), menjelaskan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah kontrak antar prinsipal dengan *agent*. Prinsipal dalam hal ini adalah pemilik atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah orang yang diberi tanggung jawab oleh prinsipal yaitu manajemen yang mengelola perusahaan. Prinsipal menyediakan sumber daya perusahaan yang diperlukan untuk kegiatan operasi perusahaan sedangkan *agent* berfungsi untuk mengelola sumber daya perusahaan untuk mensejahterakan perusahaan dan pemegang kepentingan.

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara principal dan *agent*. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada *agent* mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa *agency* memiliki lebih banyak informasi dari pada prinsipal. Hal ini dikarenakan prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan *agent* secara terus-menerus dan berkala. Karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja *agent*, maka principal tidak dapat merasa pasti bagaimana usaha *agent* memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Tujuan dari teori agensi untuk meningkatkan kemampuan individu baik prinsipal maupun *agent* dalam mengevaluasi lingkungan dan mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil agar mempermudah hasil antara principal dan agent sesuai kontrak kerja. Jadi tujuan dari teori ini untuk tercapai memaksimalkan nilai dari perusahaan.

Agency Theory menganalisis dan mencari solusi atas dua permasalahan yang muncul dalam hubungan antara para principal (pemegang saham) dan *agent* mereka (manajemen). Berdasarkan kondisi semacam ini, dibutuhkan sistem tata kelola yang baik pada perusahaan yang disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG) (Arifin, 2005). Menurut teori keagenan, struktur *corporate governance* diperlukan untuk mengurangi masalah teori keagenan. Dengan demikian, teori agensi memberikan dasar dari *Corporate Governance* (CG) melalui penggunaan internal dan eksternal (Weir et al, 2002; Roberts et al, 2005).

2.1.2 Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Turnbull Report di Inggris dalam Arif Efendi (2016: 2) “*corporate governance is a company’s system of internal control has as its principal aim the management of risks that are significant to the fulfilment of its business objectives,*

with a view to safe guarding the company's assets and enhacing over time the value of the shareholders investment” dapat diartikan bahwa *corporate governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) dalam Arif Efendi (2016: 3), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan anatara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Istilah *corporate governance* ini muncul karena adanya *agency theory*, dimana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan.

Sesuai pasal 1 ayat 1, Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelela perusahaan yang baik (*good corporate governance*), yang selanjutnya disebut dengan GCG adalah prinsip – prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang – undangan dan etika berusaha. Dalam buku Hamdani (2016) berjudul *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*, ada dua sudut pandang dalam mendefinisikan GCG yaitu sudut pandang dalam arti sempit (*narrow view*) dan sudut pandang dalam pengertian arti luas (*broad view*). Dalam sudut pandang yang sempit, *good corporate governance* diartikan sebagai hubungan yang setara antara perusahaan dan pemegang saham.

Pada sudut pandang yang lebih luas, *good corporate governance* sebagai *a web of relationship*, tidak hanya perusahaan dengan pemilik atau pemegang saham, akan tetapi perusahaan dengan pihak petaruh (stakeholders) lain : karyawan, pelanggan, pemasok, bondholders dan lainny.

Berdasarkan pengertian diatas, secara singkat corporate governance merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan perusahaan dalam mengelolah usahanya secara profesional berdasarkan prinsip prinsip yang telah ditentukan.

2.1.3 Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan *good corporate governance* yang baik, antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *Shareholders's value* dan deviden.

Pelaksanaan *corporate governance* yang baik merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil dan bersifat jangka panjang. Menurut IICG (2000), keuntungan yang bisa diambil oleh perusahaan apabila menerapkan konsep *good corporate governance* adalah :

1. Meminimalkan *agency cost*
2. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*)
3. Memaksimalkan nilai saham perusahaan
4. Mendorong Dewan Komisaris, anggota Direksi, pemegang saham dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.
5. Menjaga *Going Concern* perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Serli, 2011).

2.1.4 Prinsip *Good Corporate Governance*

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *good corporate governance* (GCG) diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006:5), terdapat lima prinsip dasar yang dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan dalam *good corporate governance*. Adapun kelima prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Transparansi (Transparency)*

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

b. *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan

pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. *Independensi (Independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. *Kewajaran (Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.5 Indikator *Good Corporate Governance* dalam Penelitian

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Sonya Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan

komisaris. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajer mempunyai saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut Ikin Solikin, Mimin, Sofie (2013):

$$\text{KM} = (\Sigma \text{Jumlah Saham Manajerial}) \div (\Sigma \text{Jumlah Saham Beredar}) \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan (Ikin Solikin, Mimin, Sofie, 2013). Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan yang meningkat akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Dalam hal ini akan muncul masalah keageean, dimana agen yang ditunjuk principal tidak bekerja sesuai dengan tujuan pemegang saham.

2. Komisaris Independen

Menurut UU No. 40 Tahun 2007, anggaran dasar perseroan dapat mengatur adanya satu orang atau lebih Komisaris Independen. Komisaris Independen (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris

lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. BEI mewajibkan emiten memiliki komisaris independen minimal 30% dari anggota dewan komisaris. Pengukuran komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris (El-Chaarani, 2014).

$$\text{KI} = (\text{Jumlah Komisaris Independen}) \div (\text{Jumlah Dewan Komisaris}) \times 100\%$$

Permasalahan dalam penerapan CG adalah *chief executive officer* (CEO) memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan dewan komisaris padahal fungsi komisaris adalah untuk mengawasi kinerja CEO. Efektifitas dewan komisaris dalam menyeimbangkan kekuatan CEO sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi dari dewan komisaris. Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

3. Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit yang di kutip oleh Arief (2009:25), menjelaskan definisi Komite Audit sebagai berikut :

“Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko,

pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan”.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen dan memiliki anggota paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar perusahaan publik. Menurut Ardianingsih (2013), Komite Audit diukur dari jumlah total Komite Audit yang ada dalam perusahaan yang dicantumkan dalam laporan tahunan.

$$\text{KA} = \Sigma \text{Komite Audit Perusahaan}$$

2.1.6 Pengertian Kinerja Perusahaan

Menurut Prof. Dr. Payaman J. Simanjuntak mendefinisikan kinerja perusahaan sebagai berikut :

“Kinerja perusahaan atau organisasi adalah tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.” Kinerja perusahaan juga mempunyai kaitan dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut di mana kinerja keuangan juga mempunyai arti sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan

dapat diterima secara rasional apabila ada indikasi yang ditunjukkan oleh suatu analisis keuangan yang sifatnya akurat dan tepat.

Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan ukuran keuangan dan non keuangan. Ukuran keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu dan ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran non keuangan tentang kepuasan *customer*, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis/intern serta produktivitas dan komitmen personal yang akan menentukan kinerja keuangan masa yang akan datang.

Pada perspektif penilaian kinerja yang lebih luas, Hansen dan Mowen menyatakan sebagai berikut:

“Activity performance measure exist in both financial and non financial forms. These measures are designed to assess how well an activity was performed and the result achieved. They are also designed to reveal if constant improvement is being realized. Measures of activity performance center on three major dimension: efficiency, quality, and time.

Hal diatas menjelaskan bahwa aktivitas penilaian kinerja terdapat dua jenis pengukuran yaitu keuangan dan non keuangan. Pengukuran ini dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Ada juga penilaian kinerja yang dirancang untuk menyingkap jika terjadi kemandekan perbaikan yang akan dilakukan. Penilaian kinerja aktivitas pusat dibagi kedalam tiga dimensi utama, yaitu: efisiensi, kualitas, dan waktu. Beberapa alat ukur kinerja keuangan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan adalah ukuran yang bersifat keuangan dan non keuangan. Ukuran yang bersifat keuangan memuat mengenai data-data yang

bersumber dari data perusahaan laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan.

2.1.7 Rasio Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan (Prasinta, 2012). Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas (Prasinta, 2012). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya (Prasinta, 2012). Selain itu dengan ROA, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan GCG untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal (OECD, 2004).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki (Attar, Islahuddin, & Shabri, 2014). ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dapat mengubah pendapatan dari pengembalian investasinya menjadi *asset*. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin baik. Beberapa perusahaan menekankan *net margin* yang tinggi untuk meningkatkan ROA mereka.

Besarnya angka ROA menggambarkan seberapa besar pendapatan yang dapat perusahaan hasilkan dengan setiap rupiah aset mereka. Jika ROA bernilai negatif, maka laba perusahaan berada dalam kondisi negatif atau rugi. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan di perusahaan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Untuk menghitung ROA menggunakan rumus (Permata, Kusumawati, & Suryawati, 2012):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income atau Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

1) Dukungan Organisasi

Kinerja Perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi yang wujudnya dapat dikelompokkan dalam 2 bentuk yaitu:

- a) Penyusunan struktur organisasi. Pengorganisasian dimaksudkan untuk membagi habis tugas pokok pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan menjadi tugas pokok beberapa unit organisasi secara seimbang, serta memberikan kejelasan bagi setiap unit tentang tugas pokok dan sasaran yang harus dicapai oleh masing-masing unit tersebut. Penyusunan struktur organisasi perlu memperhatikan 4 faktor sebagai berikut: penyusunan struktur organisasi harus dapat menjamin kejelasan pembagian kerja antar unit organisasi dan pembagian tugas antar individu, penyusunan struktur

organisasi harus dapat menjamin keseimbangan beban kerja antar unit organisasi dan antar individu, penyusunan struktur organisasi harus dapat memberikan kejelasan mekanisme kerja dan arus informasi, dan penyusunan struktur organisasi harus dapat menjamin efektivitas pengawasan.

- b) Pemilihan teknologi termasuk penyediaan prasarana dan sarana kerja. Kinerja perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi dan penyediaan sarana produksi. Demikian juga pengorganisasian perlu menjamin penyediaan berbagai saran dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, kemutakhiran teknologi, dan kelengkapan peralatan kerja.

2) Kondisi lingkungan kerja

Kondisi lingkungan kerja menyangkut jaminan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Jaminan K3 mencakup keselamatan dan kesehatan pekerja dan setiap orang di lingkungan kerja, keselamatan asset dan alat-alat produksi, dan keselamatan hasil produksi sendiri.

3) Fungsi Manajemen

Manajemen adalah suatu proses mengkombinasikan dan mendayagunakan semua sumber-sumber secara produktif untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Untuk itu, manajemen melaksanakan fungsi-fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pengadaan dan pembinaan pekerja, pelaksanaan dan pengawasan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Fahmi dan Dessy Rahayu (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014	Variabel Bebas (X): - Ukuran Dewan Direksi (X_1) - Ukuran Dewan Komisaris (X_2) - Ukuran Perusahaan (X_3) Variabel Terikat (Y): Kinerja Perusahaan (Y)	Regresi linier berganda (<i>multiple linier regression</i>)	1. <i>Good Corporate Governance</i> yang diproksi dengan dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014. 2. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014. 3. Dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014.
2.	Nurul Alfian (2019)	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan	Variabel Bebas (X): - Kepemilikan Manajerial (X_1) - Kepemilikan Institusional (X_2) - Komite Audit	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketiga variabel independen

		Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	(X ₃) Variabel Terikat (Y): Kinerja Laporan Keuangan		terhadap kinerja keuangan pelaporan keuangan baik diuji dengan uji t, uji f dan uji R ² . Dengan demikian maka dengan adanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan adanya komite audit perusahaan cenderung akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut menunjukkan adanya pengendalian yang komprehensif dari ketiga faktor tersebut. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang telah mengimplementasikan <i>corporate governance</i> akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik.
3.	Danang Febriyanto (2013)	Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Bebas (X): - Dewan Komisaris Independen (X ₁) - Ukuran Dewan Direksi (X ₂) - Kepemilikan Manajerial (X ₃) - Kepemilikan Konstitusional (X ₄) Variabel Terikat (Y): Kinerja Perusahaan	Regresi linier berganda	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>corporate governance</i> dalam hal dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>corporate governance</i> dalam hal ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>corporate governance</i> dalam hal kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>corporate</i>

					governance dalam hal kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan
4.	Wiendy Indriati (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)	<p>Variabel Bebas (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris Independen (X_1) - Komite Audit (X_2) - Kepemilikan Manajerial (X_3) <p>Variabel Terikat (Y): Kinerja Keuangan (<i>Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share</i>)</p>	Regresi linier berganda	<p>Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5.	David HM Hasibuan dan Lisa Sushanty (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013 – 2014	<p>Variabel Bebas (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris (X_1) - Komisaris Independen (X_2) - Komite Audit (X_3) <p>Variabel Terikat (Y): Kinerja Perusahaan (<i>Net Profit Margin</i>)</p>	Metode deskriptif analisis kuantitatif	<p>Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hasil penelitian menunjukkan ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. b. Hasil penelitian menunjukkan Komisaris Independen yang diukur dengan komposisi Komisaris Independen terhadap komposisi Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. c. Hasil penelitian ini menunjukkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai variabel dari <i>good corporate governance</i> secara bersama – sama atau simultan tidak

					berpengaruh terhadap variabel <i>Net Profit Margin</i> . <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
6.	Arry Eksandy (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia	<p>Variabel Bebas (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dewan Direksi (X_1) - Dewan Komisaris Independen (X_2) - Dewan Pengawas Syariah (X_3) - Komite Audit (X_4) <p>Variabel Terikat (Y): Kinerja Keuangan Perbankan Syariah</p>	Analisis regresi data panel dengan bantuan <i>software</i> pengolahan data statistik yaitu <i>Eviews 9.0</i>	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Dari semua variabel independen (dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit dalam <i>good corporate governance</i>) yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hanya variabel dewan direksi yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
7.	Beatrick Stephani Aprinita (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	<p>Variabel Bebas (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dewan Direksi (X_1) - Dewan Komisaris (X_2) - Komite Audit (X_3) <p>Variabel Terikat (Y): Profitabilitas (Y_1); ROA, ROE, dan ROI Leverage (Y_2); DER</p>	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, ROI dan DER. - Variabel independen ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, ROI dan DER. - Variabel independen ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, ROI dan DER. - Variabel independen ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit secara

					bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, ROI dan DER.
8.	Irmala Sari (2010)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008)	<p>Variabel Bebas (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemegang Saham Pengendali (<i>Large Shareholders</i>) (X_1) - Kepemilikan Asing (X_2) - Ukuran Dewan Direksi (X_3) - Ukuran Dewan Komisaris (X_4) - Komisaris Independen (X_5) - <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X_6) - Auditor Eksternal (<i>Big 4</i>) (X_7) <p>Variabel Terikat (Y): Kinerja Perusahaan</p>	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mekanisme Pemantauan Kepemilikan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. 2. Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal menunjukkan hubungan yang negatif signifikan terhadap kinerja perbankan kecuali hanya satu ukuran dewan direksi yang menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. 3. Mekanisme Pemantauan Regulator melalui persyaratan cadangan atau Rasio Kecukupan Modal (CAR) menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja perbankan dengan variabel kontrol ukuran bank yang diprosikan oleh total <i>assets</i> 4. Mekanisme Pemantauan Pengungkapan melalui auditor eksternal (BIG 4) menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja perbankan. 5. Mekanisme Pemantauan Tata Kelola Yang Baik masih menjadi masalah dalam rangka meningkatkan tujuan yang ingin dicapai oleh <i>shareholders</i>, <i>stakeholders</i> juga tujuan perusahaan pada periode penemuan diadopsinya <i>Good Corporate Governance</i> di Indonesia

					pada tahun 2006-2008 . Hal ini dibuktikan dari tingkat pengaruhnya antara tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan masih dikatakan kecil yaitu 44,6%
9.	Danang Febriyanto (2013)	Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012)	Variabel Bebas (X): <ul style="list-style-type: none"> - Komisaris Independen (X₁) - Dewan Direksi (X₂) - Kepemilikan Institusional (X₃) - Kepemilikan Manajerial (X₄) Variabel Terikat (Y): Kinerja Perusahaan	Regresi linier berganda	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>corporate governance</i> dalam hal dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>corporate governance</i> dalam hal ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>corporate governance</i> dalam hal kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>corporate governance</i> dalam hal kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan</p>

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan elemen *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Hal ini didukung oleh Mehran dalam Puspita dan Ermawati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direktur, dan direksi dipercaya bisa memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Prahesti, 2013). Dengan demikian, semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Komisaris independen diharapkan untuk

bertanggung jawab untuk membawa penilaian independen untuk menanggung pada masalah strategi, kinerja dan sumber daya termasuk janji kunci dan standar perilaku (Pandya 2011).

Adanya komisaris independen diharapkan dapat mengurangi konsumsi manajer dan semakin banyaknya komisaris independen dapat memonitor perusahaan dengan lebih dekat, dan melakukan tindakan terkait dengan tata kelola perusahaan yaitu mengurangi manajemen puncak yang memiliki kinerja buruk (Sheikh, Khan, & Wang, 2013).

Semakin besar jumlah dari komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan kecurangan sehingga kinerja perusahaan bagus dan sehat. Penelitian yang dilakukan oleh El-chaarani (2014) ini menggunakan analisa regresi linier. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa proporsi *proportion of independent director* secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Noviawan dan Septiani (2013) semakin besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Hal yang sama juga disampaikan oleh Khan dan Awan (2012) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

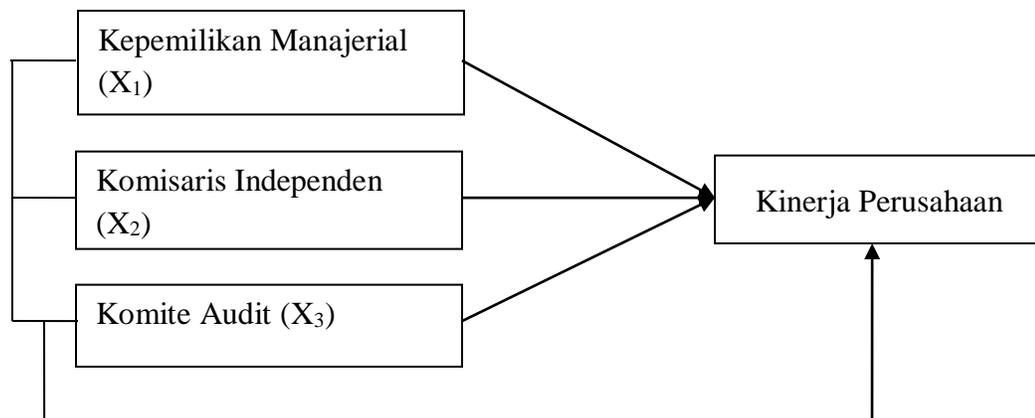
3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari GCG. Karena tugas

komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat.

Hal ini didukung oleh Siallagan dan Machfoedz dalam Ekowati Dyah Lestari (2011) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fidiana (2017) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Secara Sistematis, kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Menurut Susanti (2010:229), "Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar

pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut”.

Dari pengertian diatas, pengembangan hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4. Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausalitas (asosiatif kausalitas) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009: 11). Penelitian ini membahas tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment tahun 2016-2019 melalui pengambilan data di website www.idx.com.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai Januari 2021 sampai Juni 2021. Berikut ini rincian waktu penelitian :

Tabel 3.1 Skedul Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Bulan																		
		Februari 2021			Maret 2021			April 2021			Mei 2021			Juni 2021			Juli 2021			
1	Riset awal /Pengajuan Judul	■																		
2	Penyusunan Proposal				■															
3	Seminar Proposal									■										
4	Perbaikan Acc Proposal									■										
5	Pengolahan Data										■									
6	Penyusunan Skripsi											■								
7	Bimbingan Skripsi													■						
8	Meja Hijau																■			

Sumber : Rencana Penulis (2021)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian empiris, yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggambarkan pengaruh atau hubungan Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y).

Ada beberapa macam variabel, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

Menurut Erlina (2011:37), “Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen, atau yang menyebabkan terjadinya variasi bagi variabel tak bebas dan mempunyai hubungan positif maupun

negatif bagi variabel dependen lainnya”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat atau variabel tidak bebas, variabel output, kriteria atau konsekuen, dan menjadi perhatian utama dalam suatu pengamatan. Menurut Erlina (2011: 36), “Variabel terikat atau variabel tidak bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel sebab atau variabel bebas”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang dilihat berdasarkan ROA.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. (Sonya Majid, 2016)	Kepemilikan Manajerial (KM) $= \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$ (Nuraninun, Juwita, dan Krisnawati, 2012)	Rasio
Komisaris Independen (X ₂)	Pengukuran komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persentase jumlah	Komisaris Independen (KI) $= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio

	komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris (El-Chaarani, 2014).	(Tita Djuitaningsih, 2012)	
Komite Audit (X ₃)	Komite Audit diukur dari jumlah total komite audit yang ada dalam perusahaan yang dicantumkan dalam laporan tahunan. (Ardianingsih, 2013)	KA = Σ Komite Audit Perusahaan (Rosalia & Sapari, 2017)	Nominal
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA). (Prasinta, 2012).	Return On Asset (ROA) $= \frac{\text{Net Income atau Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Irham Fahmi, 2012)	Rasio

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2021

3.4 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor tekstil dan garment periode 2016-2019 yaitu sebanyak 21 perusahaan dimana untuk tabelnya dapat dilihat pada lampiran 1. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang

sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria penelitian sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 1 Januari 2016-2019 serta memiliki laporan laba rugi.
- b. Tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2016-2019 secara kontiniu.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yaitu sebanyak 9 perusahaan. Pemilihan sampel dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3
Pemilihan Sampel berdasarkan Kriteria

No	Uraian	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 1 Januari 2016-2019 serta memiliki laporan laba rugi.	21 x 4 tahun = 84
2.	Yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2016-2019 secara kontiniu.	12 x 4 tahun = (48)
	Jumlah Sampel	36 sampel

3.4.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut diperoleh dari lembaga serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Data

pada penelitian ini merupakan data yang telah diolah dan diperoleh melalui situs www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini berupa:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapat melalui kepustakaan untuk mendukung data sekunder sebagai landasan teoritis. Data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI.

2. Studi Pustaka

Melalui studi pustaka, yakni jurnal akuntansi, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang teliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel dalam penelitian (Sukandar, 2014). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar (Sinaga, 2014). Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Menurut Sachs & Stern (2017) uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Jika nilai tolerance $>0,1$ dan <1

serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10, maka dapat dikatakan bahwa dalam suatu model regresi tersebut terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson melalui perbandingan $du < d < 4 - du$.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset

α = Konstanta

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Komisaris Independen

KA = Komite Audit

ε = Error

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama). Uji F menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%).

Kriteria pengujian adalah :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel bebas terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2016), kriteria pengambilan keputusannya :

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig F > 5\%$

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig F < 5\%$

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara parsial, dimana uji t digunakan untuk menguji sendiri-sendiri secara signifikan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan nilai $\alpha = 0,05\%$. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2016), kriteria pengambilan keputusannya :

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > 5\%$

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < 5\%$

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Jika determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinan (R^2) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Tentang Perusahaan

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi

yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa

negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

1) 14 Desember 1912

Tahun inilah awal dimana Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia oleh Pemerintah yang berkuasa saat itu, yaitu pemerintah Hindia Belanda. Sebagai tahap awal, perusahaan sekuritas yang menjadi pilang untuk para investor, baru berdiri 13 perusahaan saja, di antaranya Fa. Dunlop & Kolf dan Fa. Gebroeders.

2) 1914 – 1918

Dan akibat dari perang dunia, tepatnya Perang Dunia ke I waktu itu, maka Bursa Efek di Batavia ditutup untuk sementara waktu.

3) 1925 – 1942

Seiring dengan kondusifnya keadaan pemerintahan hindia Belanda, maka antara tahun 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan bersamaan dengan dengan dibukanya bursa di Jakarta, maka Bursa Efek di Semarang dan Surabaya juga mulai dibuka.

4) Awal 1939

Sama halnya pada kurun waktu antara tahun 1914 – 1918 yang mana waktu itu bursa efek di Batavia ditutup, maka pada tahun 1939 juga terjadi hal yang sama, hanya saja isu politiknya kala ini adalah karena efek dari Perang Dunia II. Dan bursa yang mengalami dampaknya adalah Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

5) 1942 – 1952

Lagi-lagi karena isu perang Dunia. Bursa Efek di Jakarta akhirnya ditutup kembali selama berlangsungnya Perang Dunia II.

6) 1956

Akibat dijalankannya program nasionalisasi perusahaan Belanda, perkembangan Bursa Efek semakin tidak tampak karena sempat tidak aktif lagi. Jadi setelah ditutup karena efek perang, suara hilir mudik investor makin tidak nampak karena program tersebut.

7) 1956 – 1977

Berbeda dengan sebelumnya, di tahun-tahun ini walau bursa buka, perdagangan di Bursa Efek vakum.

8) 10 Agustus 1977

Bursa mulai hidup kembali setelah diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Sebagai perusahaan, BEJ saat itu dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) – sekarang sudah diganti OJK. Diresmikannya kembali pasar modal ini juga dibarengi dengan go public / IPO dari PT Semen Cibinong selaku emiten pertama waktu itu. Ini sekaligus menjadi jalan perkembangan Bursa Efek Indonesia yang baru.

9) 1977 – 1987

Transaksi di Bursa Efek tampak seperti tak ada aktifitasnya dan bisa kita katakan tidak nampak perkembangannya. Jumlah emiten yang terdaftar hingga 1987 bahkan baru berjumlah 24. Karena kurang popolernya bursa efek saat itu dan masih enggan nya perusahaan mendaftarkan usahanya

maka banyak masyarakat kemudian lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal.

10) 1987

Sebagai inisiatif pemerintah menghidupkan pasar modal, maka lahir kebijakan PAKDES 87 atau Paket Desember 1987 yang mana memberikan kemudahan bagi para perusahaan untuk melakukan IPO atau Penawaran Umum Perdana dan juga investor asing yang diberi izin berinvestasi di Indonesia.

11) 1988 – 1990

Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal akhirnya diluncurkan. Dan semenjak pintu BEJ terbuka untuk umum, termasuk asing, maka tampaklah aktivitas transaksi di bursa meningkat.

12) 2 Juni 1988

Muncul yang namanya Bursa Paralel Indonesia (BPI) dan mulai beroperasi 2 Juni 1988 tersebut. Badan tersebut dikelola oleh PPUE atau Persatuan Perdagangan Uang dan Efek, sedangkan organisasinya terdiri dari dealer dan broker.

13) Desember 1988

Bisa dibilang jilid 2 lahirnya PAKDES, tapi kali ini dinamakan dengan PAKDES 88 yang mana isi kebijakannya memberikan kemudahan perusahaan untuk melakukan go public dan kebijakan lain yang pro bagi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

14) 16 Juni 1989

Di tahun ini sejarah baru perkembangan bursa di Indonesia dimana di tahun inilah Bursa Efek Surabaya (BES) mulai aktif dan dinahkodai oleh perusahaan bernama PT Bursa Efek Surabaya.

15) 13 Juli 1992

BEJ terkena dampak swastanisasi dan kemudian BAPEPAM sendiri berubah peran menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Dan tepat di tanggal ini juga menjadi HUT BEJ.

16) 22 Mei 1995

Di tahun ini perdagangan di bursa efek Jakarta mulai menggunakan sistem canggih yang disebut dengan Sistem Otomasi perdagangan JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

17) 10 November 1995

Sebagai inisiatif dan guna menjamin berjalannya aktifitas pasar modal dengan baik di Indonesia maka pemerintah melahirkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 yani tentang Pasar Modal.

18) 1995

Bursa Paralel Indonesia melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya

19) 2000

Sistem Perdagangan dengan Tanpa Warkat (scripless trading) akhirnya mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

20) 2002

Seiring dengan perkembangan zaman dan tingginya mobilisasi warga Indonesia, maupun asing, BEJ mulai menerapkan sistem perdagangan

jarak jauh (remote trading). Jadi, dengan sistem ini tidak perlu lagi langsung ke broker untuk membeli atau menjual saham.

21) 2007

Tahun inilah awal berdirinya BEI, yakni dengan digabungkannya Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) maka di Indonesia hanya dikenal satu perusahaan bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

22) 02 Maret 2009

PT. Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem trading baru bernama: JATS-NextG.

23) 6 Januari 2014

Perubahan satuan lot yang baru mulai diberlakukan, dari sebelumnya 500 lembar saham per lot menjadi 100 lembar saja dalam tiap 1 lotnya.

24) 3 Januari 2017

Sistem auto rejection atau penolakan otomatis oleh JATS mengalami perubahan, yakni harga saham antara Rp 50-Rp 200 maka maksimal naik dan turunnya adalah 35 persen saja dalam sehari. Adapun harga saham antara Rp Rp 200-Rp 5.000 maka batas naik-turunnya 25 persen dalam sehari. Dan terakhir untuk yang di atas Rp 5.000 maka bisa naik dan turun 20 persen.

25) 19 Februari 2018

IHSG mencatat sejarah baru poin tertingginya yang berada di level 6.689,29 yang merupakan poin tertinggi yang dicapai selama bursa saham di Indonesia didirikan.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) yang kemudian hasil output tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui variabel kepemilikan manajerial, komisararis independen, komite audit dan kinerja perusahaan.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	36	.00	86.89	14.9249	23.77927
Komisaris Independen	36	20.00	66.67	37.0369	9.33598
Komite Audit	36	.00	3.00	2.7500	.84092
Kinerja Perusahaan	36	-540.10	7.70	-17.5394	89.87062
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui nilai rata-rata dari variabel kepemilikan manajerial nilai minimum sebesar 0,00 terdapat pada PT Polychem Indonesia Tbk

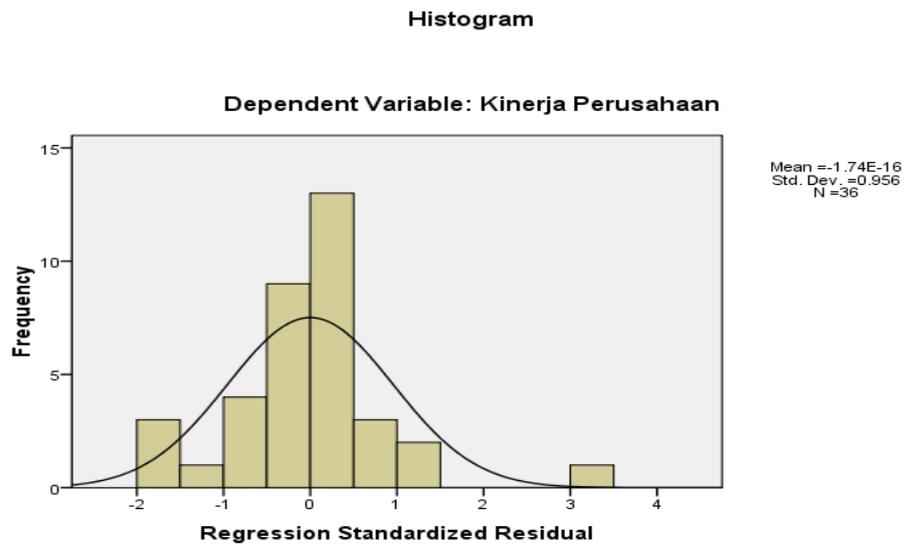
dan PT Asia Pacific Investama Tbk tahun 2016-2019, nilai maksimum sebesar 86,89 terdapat pada PT Ever Shine Tex Tbk tahun 2018 dan 2019, nilai mean sebesar 14,9249 dan standar deviasinya adalah 23,77927. Variabel komisaris independen nilai minimum sebesar 20,00 terdapat pada PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 66,67 terdapat pada PT Ever Shine Tex Tbk tahun 2016, mean sebesar 37,0369 dan standar deviasinya adalah 9,33598. Variabel komite audit nilai minimum sebesar 0,00 terdapat PT Sunson Textile Manufacturer Tbk pada tahun 2017-2019, nilai maksimum sebesar 3,00 terdapat pada PT Polychem Indonesia Tbk, PT Argo Pantes Tbk, PT Eratex Djaya Tbk, PT Indorama Synthetics Tbk, PT Asia Pacific Investama Tbk, PT Asia Pacific Fibers Tbk, PT Sri Rejeki Isman Tbk, dan PT Ever Shine Tex Tbk, nilai mean sebesar 2,7500 dan standar deviasinya adalah 0,84092.

Variabel kinerja perusahaan nilai minimum sebesar -540,10 terdapat pada PT Polychem Indonesia Tbk, nilai maksimum sebesar 7,70 terdapat pada PT Indorama Synthetics Tbk, mean sebesar -17,5394 dan standar deviasinya adalah 89,87062, dengan jumlah data sebanyak 36 data.

4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

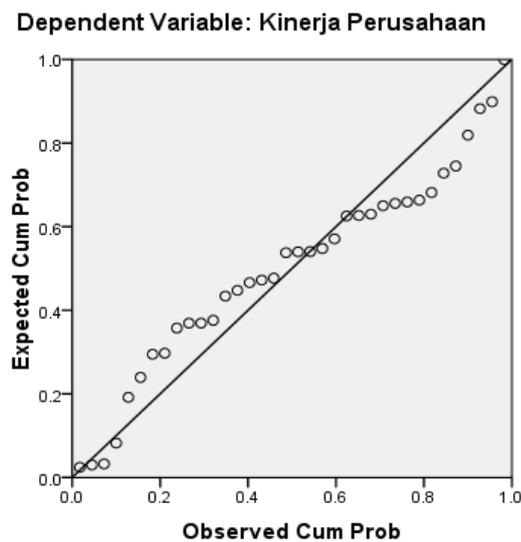


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* > taraf nyata ($\alpha = 0.05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43692317
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.445

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogrov Smirnov* sebesar 0,445 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,445 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	.685	1.460
	Komisaris Independen	.758	1.320
	Komite Audit	.856	1.168

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,685 dan VIF sebesar 1,460. Variabel komisaris independen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,758 dan VIF sebesar 1,320. Variabel komite audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,856 dan VIF sebesar 1,168.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode (t-1) atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 ^a	.681	.664	1.50277	1.788

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,788 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,6539 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,6539 = 2,3461$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

4.1.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 4.5
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-.190	4.391
Kepemilikan Manajerial	.038	.156
Komisaris Independen	.346	1.203
Komite Audit	.265	.890

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Tabel 4.5 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,190 + 0,038 X_1 + 0,346 X_2 + 0,265 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika variabel bebas sama dengan 0, maka variabel Y sebesar nilai konstanta, artinya bahwa nilai Y sebesar -0,190%
- b. Jika variabel kepemilikan manajerial (X_1) meningkat sebesar 1%, maka kinerja perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,038%
- c. Jika variabel komisaris independen (X_2) meningkat sebesar 1%, maka kinerja perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,346%.
- d. Jika variabel komite audit (X_3) meningkat sebesar 1%, maka kinerja perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,265%.

4.1.5 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Tabel 4.6
Uji Simultan
ANOVA^b

Model	F	Sig.
1 Regression	4.092	.044 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $4,092 > F_{tabel} 2,90$, dengan signifikansi $0,044 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.043	.966
	Kepemilikan Manajerial	.242	.810
	Komisaris Independen	2.288	.045
	Komite Audit	2.268	.048

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit secara parsial terhadap variabel terikat kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Kepemilikan manajerial memiliki t_{hitung} (0,242) $< t_{tabel}$ (2,036) dan signifikan $0,810 > 0,05$. Artinya secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek.

- 2) Komisaris independen memiliki $t_{hitung} (2,288) > t_{tabel} (2,036)$ dan signifikan $0,045 < 0,05$. Artinya secara parsial komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek.
- 3) Komite audit memiliki $t_{hitung} (2,268) > t_{tabel} (2,036)$ dan signifikan $0,048 < 0,05$. Artinya secara parsial komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel bebas penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel kinerja perusahaan. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.681	.664	1.50277

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.8 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,664. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 66,4%, sedangkan sisanya sebesar 33,6% (100% - 66,4%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,664 yang artinya 66,4% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan lain-lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (0,242) < t_{tabel} (2,036)$ dan signifikan $0,810 > 0,05$. Artinya secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nurul Alfian (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa pasar menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi. Hal ini diduga karena kondisi di

Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif.

Namun Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melia (2015) dan Wiendy (2018), dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direktur, dan direksi dipercaya bisa memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (2,288) > t_{tabel} (2,036)$ dan signifikan $0,045 < 0,05$. Artinya secara parsial komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek. Hasil temuan ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010) yang menyatakan bahwa

komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena keberadaan komisaris independen hanya sebatas formalitas saja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Melia (2015) dan Indriati (2018), dimana komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Adanya komisaris independen diharapkan dapat mengurangi konsumsi manajer dan semakin banyaknya komisaris independen dapat memonitor perusahaan dengan lebih dekat, dan melakukan tindakan terkait dengan tata kelola perusahaan yaitu mengurangi manajemen puncak yang memiliki kinerja buruk. Semakin besar jumlah dari komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan kecurangan sehingga kinerja perusahaan bagus dan sehat.

4.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (2,268) > t_{tabel} (2,036)$ dan signifikan $0,048 < 0,05$. Artinya secara parsial komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susilowati et al, 2011 (dalam Selia, 2014) mengatakan bahwa tinggi rendahnya jumlah Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah Komite Audit tidak menjamin keefektifan kinerja Komite Audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diduga pembentukan Komite Audit dalam perusahaan hanya didasari sebatas pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan harus mempunyai Komite Audit. Sehingga

mengakibatkan kurang efektifnya keberadaan Komite Audit dalam memonitor kinerja perusahaan. Namun Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andri (2015) dan Indriati (2018), dimana komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat.

4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $4,092 > F_{tabel} 2,90$, dengan signifikansi $0,044 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausya dkk (2013), Widyaningsih (2018) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Melia (2015), Andri (2015) dan Indriati (2018), dimana kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit berpengaruh

signifikan terhadap kinerja perusahaan. Proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direktur, dan direksi dipercaya bisa memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar jumlah dari komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan kecurangan sehingga kinerja perusahaan bagus dan sehat.

Pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek.
2. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek.
3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek.
4. Kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang sebaiknya melakukan penambahan variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan lain-lain.
2. Menambah periode penelitian dan mengganti Kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit dengan variabel lain yang benar-benar mampu mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Melia. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan*. Jurnal Business Accounting Review, Vol. 3, No. 1, Januari 2015: 223-232.
- Andri, Venno. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013)*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 19, Nomor 1, hlm95-112.
- Attar, D., Islahuddin, dan M. Shabri. (2014). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Vol.3 No.1
- Brigham dan Houston. (2007). *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukhori, Iqbal dan Raharja. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting. pp. 1-12.
- Effendi, Muh. Arief. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Muh. Arief. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekowati, Dyah Lestari. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Emye, Ahmad. (2006). "Good Government vs Performance: evidence from Pakistan". The Business Review, 11, 282-289.
- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. USU Press, Medan.
- Fitrah, A. U., Nasution, N. A., Nugroho, A., Maulana, A., & Irwan, I. (2020). Financial Risk Assessment of Post Tsunami 2004 Shrimp Production in Aceh. JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture, 2(1).
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi Kedua Puluh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2012). *Teori Organisasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Gumanti, Tatang A. (2009). *Teori Sinyal Manajemen Keuangan*. Usahawan No.06.Edisi 38.Hal.4.
- Haat, Moh Hassan,.dkk. (2008). “*Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies*”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23, No. 8, pp. 744-778.
- Indriati, Wiendy. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI Tahun 2014-2017*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Khan, A. dan S. H. Awan. (2012). *Effect of Board Composition on Firm's Performance:A Case of Pakistani Listed Companies*. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. 3 (10): 853-863.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Jakarta.
- Noviawan, Ridho Alief dan Aditya Septiani. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan*. Diponegoro *Jurnal of Accounting*.Vol.2.No. 3.
- Pandya, H. (2011). *Corporate Governance Structure and Financial Performance of Selected Indian Banks*. *Journal of Management and Public Policy* 2. 4-21.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011. *Penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG) pada BUMN*.
- Permata, D. N. I., Kusumawati, F., & Suryawati, R. F. (2012). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal InFestasi*, 8(2), 171–178.
- Prasinta, Dian. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1.No. 2.pp. 1-7.
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). Influence of Supply Chain Audit Quality on Audit Results through the Auditor's Ability in Detecting Corruption. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 1046.

- Purwantini, V. Titi. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Puspitasari, Filia dan Endang Ermawati. (2010). “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha*”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 3, Nomor 2, Hlm. 189.
- Putra, R. H., & Fidiana. (2017). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 8. Surabaya: STIESIA.
- Sabrinna, Anindhita Ira. (2010). *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sachs, G., & Stern, B. (2017). “*Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak pada Kinerja Keuangan*”. 1(1).
- Santoso, Singgih. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sebayang, S., Novalina, A., Nasution, A. P., & Panggabean, L. S. R. (2019, April). *An Empirical Investigation of The Factors Influencing Village Development: A Confirmatory Factor Analysis*. In 2nd Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2018) (pp. 929-940). Atlantis Press.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas’ud Machfoedz. (2006). “*Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Hal 1-23. Padang.
- Sinaga, N. S. (2014). *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kontrol Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009- 201)*. 3(2), 1–14.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). *Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3(3), 1–7.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.

Susanti, R. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005–2008)*. Skripsi Sarjana Ekonomi, Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Susanti, Serli Ike Ari. (2011). “*Pengaruh Kualitas Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Earnings Management Terhadap Kinerja Perusahaan*”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 5, No. 2, Hal. 145-161, Jakarta.

The Indonesian Institute For Corporate Governance. (2013). *Corporate Governance Perception Index 2011, Good Corporate Governance Dalam Perspektif Risiko*. Jakarta: The Indonesian Institute For Corporate Governance.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Wiendy Indriati. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

<https://www.idx.co.id>

<http://www.kemenperin.go.id>

<http://www.sahamok.co.id>